

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPKKS)

Nurul Inayah¹, Nur Anim Jauhariyah², Lely Ana Ferawati Ekaningsih³
Muhammad Hasbullah Ridwan⁴

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: ¹ninailzam2015@gmail.com, ²animjauhariyah@gmail.com,
³lafwens@gmail.com, ⁴hasbullahridwan93@gmail.com

ABSTRACT: *This service aims to train the people in Sukomukti Hamlet, Sukorejo Village, Bangorejo Subdistrict, Banyuwangi Regency in managing the financial business of the family in an effort to support the government's program to Increase Prosperous Family Income (UPPKS) in Banyuwangi Regency. The approach taken in this service is the method of participatory action research (PAR). The results of the management of the financial management system in the Sukomukti Hamlet community were maximally absorbed so that the community was able to manage finances well and was supported by adequate conditions in managing finances.*

Keywords: *Financial Management, Micro Business, UPPKS.*

Pendahuluan

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) bertujuan untuk mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga, mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.¹

Desa Sukorejo adalah sebuah Desa di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di wilayah bagian selatan, tepatnya kurang lebih 50 km dari pusat pemerintahan kabupaten kearah selatan jalur menuju kecamatan Pesanggaran. Secara administratif Desa Sukorejo masuk wilayah Kecamatan Bangorejo, dengan batas-batas: bagian utara berbatasan dengan Desa

¹BKKBN. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). <https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks>. Diakses Mei 2018.

Ringintelu Kecamatan Bangorejo, bagian timur berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kesilir Kecamatan Siliragung, dan bagian Barat berbatasan dengan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung.²

Masyarakat terbentuk karena adanya proses interaksi antara individu satu dengan individu yang lain antar individu dengan kelompok ataupun antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Dalam proses interaksi tersebut akan diperlukan adanya komunikasi sosial, dan didalam komunikasi sosial tersebut, setiap individu tentu mempunyai pikiran visi dan misi yang berbeda.

Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan merupakan suatu hal yang wajar dan biasa, karena setiap individu mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Kepentingan antara satu individu dengan individu lain ataupun kelompok dengan kelompok lain saling berbenturan maka terjadilah perbedaan. Pada dasarnya, perbedaan tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat, karena perbedaan merupakan suatu fenomena sosial yang tidak bisa di hilangkan dalam suatu interaksi sosial. Namun, dalam hal ini perbedaan hanya dapat di kendalikan dan di minimalisirkan, sehingga perbedaan tidak sampai pada stadium lanjut yang nantinya dapat mengancam suatu tatanan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi sosial selalu menjadi harapan dan dambaan untuk meminimalisirkan perbedaan yang terjadi untuk menyikapi permasalahan tersebut.

² Desa Sukorejo. *Profil Desa Sukorejo Tahun 2017*. Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (2018)

Masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo cenderung pasrah dengan keadaan dan kondisi fisik yang selama ini membelenggu mereka. Selain itu, mereka juga cenderung hidup mengikuti arus dan kebiasaan yang selama ini telah berlaku dan di wariskan oleh nenek moyang mereka. Sedangkan keinginan untuk berinovasi dari berubah ke arah yang lebih baik sangat kurang, karena masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo sudah terlanjur merasa nyaman dengan kehidupan yang telah mereka jalani. Sehingga hal itu bisa berpengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo sendiri.

Masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo mayoritas mempunyai industri rumahan, Dusun Sukomukti sebenarnya mempunyai banyak potensi yang cukup baik, namun banyak kendala yang menyebabkan dusun ini tidak berkembang. Diantaranya ialah kurangnya pengelolaan keuangan pada UPPKS. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu manajemen keuangan pada UPPKS.

Tidak adanya kelompok usaha mikro atau koperasi juga menjadi salah satu kendala berarti bagi masyarakat Dusun Sukorejo Desa Sukomukti. Karena bagaimanapun juga, segala bentuk kegiatan usaha rumahan seharusnya memiliki wadah atau koperasi yang beranggotakan para warga yang mempunyai usaha rumahan. Manfaat dari wadah atau koperasi tersebut nantinya dapat di rasakan oleh para warga jika sirkulasi dalam wadah atau koperasi itu berjalan dengan lancar. Baik dari segi simpan pinjam kredit usaha rumahan dan pemasaran produk.

Meskipun komoditas utama di Dusun Sukomukti Desa Sukorejo adalah usaha rumahan, tetapi mereka tidak bisa mengelola manajemen keuangan yang baik. Sehingga keuangan masyarakat Dusun Sukorejo tidak di bukukan dengan benar. Masyarakat tidak mau membuat pembukuan keuangan karena

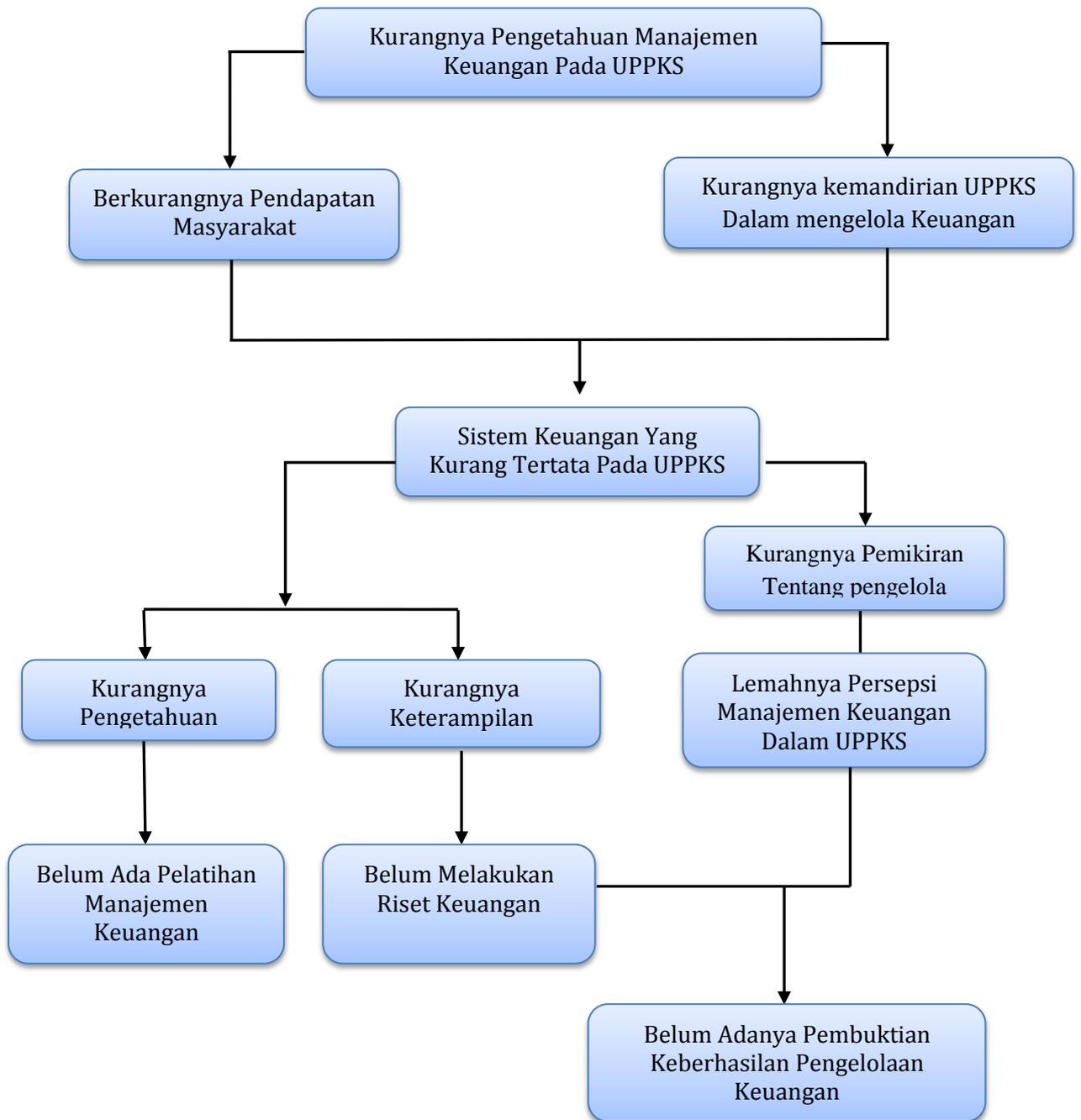
mereka beranggapan bahwa pembukuan keuangan terlalu rumit dan susah untuk di mengerti.

Kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen keuangan juga menjadi penyebab masyarakat tidak mau membuat pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan usaha rumahan dan berimbas pada tingkat perekonomian masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo yang mayoritas mempunyai usaha rumahan. Misalnya karena banyaknya biaya operasional yang harus mereka keluarkan untuk proses usaha rumahan.

Padahal jika mereka mampu mengelola sistem keuangan yang baik dalam UPPKS secara mandiri dapat mengurangi biaya operasional sehingga pendapatan yang di hasilkan lebih meningkat. Disamping itu, selain mereka dapat mengelola sistem keuangan yang baik untuk keperluan usahanya, mereka juga bisa menjual produk produk yang dihasilkan ke pasar pasar yang lebih baik. Sehingga untuk kedepannya masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo mengharapkan terciptanya usaha mikro yang mandiri, agar biaya operasional dapat diminimalisir, hasil lebih berkualitas, meningkatkan kesejahteraan hidup serta kekuatan ekonomi Dusun Sukomukti Desa Sukorejo yang lebih baik bisa terwujud dengan mudah.

Metode

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Berbagai endapan permasalahan tersebut perlu adanya penggalan kembali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya. Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh tim pendamping sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan yang ada di Dusun Sukomukti.



Gambar 2.1 Pohon Masalah Manajemen Keuangan di Dusun Sukomukti

(Sumber: Dokumentasi, 2018 (diolah))

Diskusi dalam pemetaan masalah ini difasilitasi oleh tim pendamping dan kemudian dari diskusi dengan masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang utama yang sejak dulu menghantui masyarakat Dusun Sukomukti adalah pengelolaan manajemen keuangan yang buruk yang sangat mempengaruhi masyarakat dusun sukomukti. Sistem keuangan yang buruk tersebut menjadi masalah inti yang disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat pada skill atau kemampuan dalam mengelola keuangan.

Hasil dan Diskusi

Menurut pengakuan masyarakat bahwa kurangnya kemampuan pada skill dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor masalah buruknya pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh kurang adanya penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat Dusun Sukomukti. Selain itu, kurangnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang dimiliki masyarakat dusun sukomukti, dan hal tersebut terjadi karena masyarakat Dusun Sukomukti cenderung malas untuk melakukan pengelolaan keuangan dan mencari informasi dalam hal sistem manajemen keuangan.

Akhirnya mereka lebih memilih untuk tidak membukukan keuangan agar lebih efisien waktu dan tenaga berdasarkan pengalaman masyarakat bahwa pengelolaan keuangan sangat sulit, sehingga masyarakat Dusun Sukomukti tidak membukukan keuangan karena sesuai dengan pengalaman masyarakat yang mengira bahwa pembukuan keuangan sangatlah sulit. Sistem keungan yang buruk pada UPPKS juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) Presepsi masyarakat bahwa pengelolaan keuangan sangatlah sulit, hal ini terjadi karena belum adanya pembuktian bahwa dengan mengelola

sistem keuangan akan lebih bagus dari pada tidak mengelola; 2) Belenggu pemikiran masyarakat bahwa usaha rumahan tidak perlu mengelola sistem keuangan secara rinci.

Terdapat banya usaha mikro skala rumahan yang tidak mengelola keuangan dengan baik. Masyarakat merasa tenang bahkan senang dengan adanya sistem keuangan yang masih kurang baik. Karena mereka beranggapan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada usaha rumahan tidaklah begitu penting. Namun, yang tidak terpikirkan oleh masyarakat, bahwa pengelolaan sistem keuangan yang baik akan berdampak pada segi pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Sukomukti. Karena mereka beranggapan bahwa usaha rumahan tidak perlu menggunakan sistem keuangan yang baik.

Masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo tidak menyadari bahwa mereka dapat mengelola sistem keuangan dengan baik. Dengan diimbangi pengetahuan yang cukup serta adanya penyuluhan dari pihak-pihak yang bersangkutan, maka mereka akan lebih menekan pengeluaran di sektor operasional. Dan selanjutnya mereka mendapatkan hasil yang maksimal apabila dapat mengelola sistem pengelolaan dengan baik.

Sebelum kemandirian masyarakat Dusun Sukomukti untuk mengelola sistem keuangan yang baik, maka perlu di adalah sosialisasi tentang sistem manajemen keuangan yang baik dan benar. Sosialisasi tentang sistem keuangan yang baik diawali dengan percobaan sendiri diawali dengan adanya pengalaman dan adanya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Dan adanya pengetahuan serta adanya pengalaman dalam mengelola keuangan akan berdampak menimbulkan kemampuan atau *skill* dalam mengelola keuangan, maka kemandirian masyarakat Dusun Sukomukti dalam hal mengelola keuangan akan tercipta.

Oleh karena itu perlunya penyuluhan tentang pengelolaan sistem manajemen keuangan yang baik pada UPPKS Dusun Sukomukti Desa Sukorejo, dengan mendatangkan sumber dari luar Desa yang paham tentang dunia keuangan. Dari permasalahan yang dianggap paling relevan dalam usaha rumahan dan berpotensi untuk dicarikan solusinya, maka kami mengambil para pemilik usaha rumahan sebagai sasaran dalam pelaksanaan program.



Gambar 3.1 Home Industri warga Dusun Sukomukti (Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

Dengan model sosialisasi, seminar sekaligus *sharing* pengalaman, di harapkan para pemilik usaha rumahan tahu dan paham tentang cara pengelolaan sistem keuangan yang baik. Selain itu, masyarakat di harapkan untuk dapat mengungkapkan serta mengutrakan berbagai macam problematika yang ada, kemudian menuntaskan secara bersama sama.

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat Dusun Sukomukti adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala modal potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga,

apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah di telusuri dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya keasadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan.



Gambar 3.2 Seminar Manajemen UPPKS Desa Sukorejo (Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

Dengan model sosialisasi, penyuluhan sekaligus *sharing* pengalaman, di harapkan para pemilik industri rumahan tahu dan paham tentang bagaimana mengelola sistem keuangan yang baik. Selain itu masyarakat juga di harapkan untuk dapat mengungkapkan serta mengutarakan berbagai macam problematika yang ada, kemudian menuntaskannya secara bersama-sama. Salah satu upaya untuk mengubah pemikiran para penilik industri rumahan adalah dengan melakukan seminar bersama denga para pemilik industri rumahan yang ada di Dusun Sukomukti. Masyarakat diajak berpikir untuk dpat menyadari betapa pentingnya sistem keuangan pada industri rumahan yang mereka jalankan, serta menjadikannya sebagai modal yang berharga bagi perkembangan industri rumahan.

Dengan adanya hal tersebut maka harapannya ialah masyarakat Dusun Sukomukti dapat mengelola keuangannya sendiri secara mandiri tanpa

meremehkan sistem keuangan. Hal ini di karenakan ketidaktahuan masyarakat tentang bagaiman cara mengelola keuangan yang baik. Selanjutnya dari seminar yang kami adakan akhirnya muncul keterlanjutan upaya yaitu pada tanggal 25 Agustus 2018 diadakan sosialisasi lanjutan kembali tentang sistem manajemen keuangan pada UPPKS. Musyawarah dalam hal ini di akhiri dengan pembentukan kelompok usaha yang ada di Dusun Sukomukti yang masyakat sepakat



Gambar 3.3 Musyawarah Pembentukan Kelompok UPPKS Dusun Sukomukti (Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2018)

Dengan memberi nama UPPKS (usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera) sebagai tanda kerja sama bersama masyarakat dusun sukomukti. Sebagai pelaku/pemilik industri rumahan, tentunya bukanlah suatu hal yang mudah, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh para pemilik industri rumahan seperti penyediaan bahan baku yang bagus, manajemen keuanan yang buruk, kurangnya inovasi dalam produk, dan lain-lain. dalam hal ini, ada satu permasalahan yang selalu memebelenggu masyarakat Desa Sukorejo pemilik industri rumahan. Bahwa

selama akhir-akhir ini, keuangan yang ada pada industri rumahan tidak di kelola dengan sistem keuangan yang baik.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan sangat berdampak pada sirkulasi perekonomian industri rumahan. Seperti tidak terkontrolnya pemasukan dan pengeluaran, kurangnya pengetahuan masyarakat dikarenakan berbagai alasan. *Pertama*, kurangnya kemampuan masyarakat pada skill pengelolaan sistem keuangan yang baik. *Kedua*, persepsi masyarakat bahwa sistem pengelolaan keuangan yang baik sangat rumit. Oleh sebab itu, untuk membangunkemandirian masyarakat pemilik industri rumahan pada bidang keuangan, kami mencoba menyadarkan mereka dengan mengadakan sosialisasi, seminar, dan membangun motivasi bahwa mereka mampu mengelola sistem keuangan yang baik dan benar.

Masyarakat Dusun Sukomukti yang memiliki industri rumahan mempunyai potensi dalam mengelola sistem keuangan yang baik, maka dari itu kami selaku fasilitator hanya mendampingi untuk mengembangkan perekonomian warga Sukomukti dengan mengelola keuangan yang baik dan benar. Dengan cara mengadakan sosialisasi dan seminar sistem manajemen keuangan yang baik dan benar. Jika sistem keuangan yang baik ini diterapkan oleh masyarakat pemilik industri rumahan, maka dapat dipastikan kehidupan warga Dusun Sukomukti Desa Sukorejo lebih sejahtera dan bahkan mampu produsen produk produk rumahan yang dihasilkan.

Proses pendampingan tersebut dilanjutkan oleh warga Desa Sukorejo serta masih membutuhkan kelanjutan penanganan di tahun yang akan datang. Ini bukan akhir dari perjalanan dalam proses pengelolaan sistem keuangan yang baik, namun sebuah awal dari proses penguraian sistem keuangan yang buruk menuju sistem keuangan yang baik dan benar. Serta masih membutuhkan kelanjutan di tahun tahun yang akan datang untuk

lebih mememberdayakan masyarakat Dusun Sukomukti Desa Sukorejo mengenai pengelolaan keuangan pada sektor industri rumahan.

Simpulan

Dengan pelatihan pengelolaan sistem manajemen keuangan pada masyarakat Dusun Sukomukti dapat terserap dengan maksimal sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan dengan baik dan didukung dengan kondisi yang memadai dalam mengelola keuangan, dapat diprediksi di tahun yang akan datang bahwa Dusun Sukomukti Desa Sukorejo mampu menjadi Desa yang memiliki industri rumahan dengan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat.

Daftar Referensi

- BKKBN. *Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*. <https://keluargaindonesia.id/infografik/usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-sejahtera-uppks>. Diakses Mei 2018.
- BPPKKN PAR. *Buku panduan KKN PAR 2018*. Banyuwangi: LPPM IAIDA Blokagung Banyuwangi (2018).
- BPS Kabupaten Banyuwangi. *Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2017*. Banyuwangi (2018)
- Desa Sukorejo. *Profil Desa Sukorejo Tahun 2017*. Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi (2018).